

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dan manusia akan selalu berjalan beriringan. Dalam menjalankan kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari pendidikan, pendidikan memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik itu individu maupun kelompok atau dengan kata lain pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pengertian pendidikan akan berbeda-beda apabila dilihat dari sudut pandang tertentu akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Secara sederhana dijelaskan bahwa pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan dalam artian yang luas terbatas, Mudyahardjo (2010:29) menjelaskan bahwa :

Pendidikan dalam arti luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belakang ini melaju sangat pesat. Oleh karena itu dalam rangka menyikapi perkembangan dan kemajuan tersebut, pendidikan diharuskan dapat menyesuaikan diri dengan dengan perkembangan yang telah ada. Dalam hal ini nampaknya dunia pendidikan

nasional mendapat tantangan yang lebih serius untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan sangat

Syahrul Ramadhan, 2015

***PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
DENGAN DIMODERASI LINGKUNGAN KELUARGA SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu

dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang ada agar mampu bersaing.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terhubung dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini berarti terdapat suatu kesinambungan antara pendidikan yang diberikan dengan kemampuan manusia dalam menerima pendidikan tersebut. Maka dari itu peningkatan mutu pendidikan kualitas dan mutu pendidikan dirasa sangat penting guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing.

Untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pada saat ini, maka diperlukan upaya dan usaha yang salah satunya dengan meningkatkan mutu pendidikan baik itu dalam segi hasil belajar siswa maupun kemampuan guru sebagai pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Belajar mengajar seharusnya bukan hanya sekedar untuk mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi merupakan kegiatan yang memiliki banyak tujuan. Murid tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran saja, namun dari proses belajar murid diharapkan dapat mengaplikasikan dan menerapkannya ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu supaya kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai maka kegiatan belajar mengajar harus melibatkan peran siswa pada proses tersebut. Umumnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru hanya sekedar untuk mencapai target sekolah atau kurikulum, guru sebagai pengajar umumnya kurang begitu memperhatikan perkembangan muridnya dalam hal penguasaan materi pelajaran, dengan hal tersebut maka siswa akan menjadi kurang aktif dalam belajar. Hal ini sudah sangat jelas menjadi permasalahan yang harus dibenahi, karena apabila masalah ini tidak segera dibenahi dan hanya dibiarkan saja maka akan mengakibatkan murid menjadi kurang begitu antusias dalam belajar, sehingga hasil belajar yang didapat akan kurang optimal. Berikut ini nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) semester genap mata pelajaran ekonomi yang diraih siswa kelas X SMA Negeri 1 Bongas Tahun Ajaran 2014-2015 dengan kriteria ketuntasan minimum 75.

Tabel 1. 1
 Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X 1-3 Semester Genap Tahun Ajaran 2014-2015

Kelas	Dibawah KKM	Di Atas KKM	Jumlah
X 1	38	8	46 Siswa
X 2	31	2	33 Siswa
X 3	28	8	36 Siswa
Jumlah	97	18	115 Siswa

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas terlihat masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dari jumlah tiga kelas, hanya 18 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, sisa nya 97 siswa masih mendapat nilai dibawah KKM. Hal tersebut dapat terjadi karena beragam faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal) diri siswa. Faktor dari dalam (internal) adalah faktor-faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi motivasi belajar, kebiasaan belajar, sikap maupun kondisi fisik. Sedangkan faktor dari luar (eksternal) merupakan faktor-faktor yang bersumber bukan dari diri siswa, seperti cara guru mengajar, suasana sekolah, kurikulum, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, lingkungan tempat tinggal dan lain sebagainya.

Beragam upaya dan usaha telah dilakukan oleh guru sebagai pendidik guna untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar disekolah. Upaya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar siswa di sekolah terutama pada mata pelajaran ekonomi harus terus dilaksanakan dengan membenahi dan memperbaiki sistem belajar mengajar serta teknik dan cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan salah satunya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Motivasi yang diberikan akan mendorong siswa lebih antusias lagi dalam belajar.

Menurut Abin Syamsuddin (2007:109) menjelaskan bahwa “Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya”. Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah bukan

hanya terdapat aktivitas mengajar guru, akan tetapi ada aktivitas belajar siswa dalam proses mengajar yang ikut menentukan efektif atau tidaknya pengalaman belajar dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda dan hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa. Motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa akan menentukan seberapa besarnya usaha yang dilakukan oleh siswa untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Peran motivasi belajar yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai banyak tenaga dan juga energi untuk melaksanakan kegiatan belajar disekolah maupun diluar sekolah. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan tampak antusias dan semangat ketika guru memberikan materi pelajaran, ketika materi yang diberikan kurang dipahami maka akan muncul banyak pertanyaan dan siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan selalu memperhatikan setiap kalimat yang dijelaskan ketika guru menjelaskan materi pelajaran tersebut.

Apabila motivasi belajar yang tinggi sudah tertanam dalam diri setiap siswa maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara lancar, guru akan dengan mudah menjelaskan materi pelajaran, siswa pun akan dengan nyaman menerima dan memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Jika keadaannya seperti ini maka suasana kelas akan nyaman, menyenangkan dan kondusif baik itu bagi siswa sebagai peserta didik ataupun guru sebagai pengajar. Namun akan beda halnya apabila motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa rendah, yang akan terjadi adalah siswa akan acuh ketika mereka kurang memahami materi, malas untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas, kurang begitu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, bahkan terkadang mereka sama sekali tidak ingin adanya kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu perlu dilakukan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa tersebut agar mereka lebih bersemangat dan antusias lagi dalam belajar.

Motivasi belajar akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri, hasil belajar siswa dengan motivasi belajar yang tinggi tentunya akan berbeda dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Siswa dengan motivasi belajar tinggi biasanya akan dengan semangat mengikuti kegiatan belajar dan juga akan selalu memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pelajaran di kelas. Beda halnya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, mereka akan selalu merasa malas, tidak hanya malas untuk belajar, mereka juga akan merasa malas pergi ke sekolah. Mereka akan selalu terlihat kurang antusias dan semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas.

Selain faktor motivasi belajar siswa yang merupakan faktor dari dalam diri siswa (internal), ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu lingkungan keluarga siswa yang merupakan faktor dari luar (eksternal). Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan awal dan utama bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi individu yang dewasa. Pendidikan informal atau biasa juga disebut pendidikan keluarga memerlukan keikutsertaan orang tua untuk melakukan pendidikan. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa “Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”.

Pendidikan informal atau pendidikan dalam lingkup lingkungan keluarga termasuk dalam salah satu jenjang atau tingkatan pendidikan yang harus dilalui oleh seorang anak dalam rangka proses perkembangan diri untuk menjadi manusia dewasa. Keluarga merupakan suatu tempat dimana anak dalam hal ini siswa melakukan sosialisasi untuk pertama kalinya dan lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian kemampuan anak. Pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadikan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan anak. Cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan juga akan mempunyai pengaruh terhadap berkembangnya hasil belajar siswa. Untuk

meningkatkan hasil belajar dibutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua siswa dan pihak sekolah. Fakta yang ada sekarang ini adalah orang tua siswa justru lebih cenderung menyerahkan semua proses pembelajaran siswa sepenuhnya kepada pihak sekolah. Orang tua siswa terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan mengakibatkan kurangnya perhatian yang diperoleh siswa dari orang tuanya, orang tua bahkan cenderung acuh terhadap kegiatan belajar anaknya.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergantung bagaimana aktivitas dan kebiasaan belajar siswa tersebut selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Motivasi belajar merupakan faktor utama yang bersumber dari dalam diri siswa yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan siswa. Tingginya tingkat motivasi belajar siswa, maka diharapkan siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Semakin tinggi motivasi maka akan semakin baik hasil belajar siswa, dan sebaliknya semakin rendah motivasi maka hasil belajar yang didapat akan kurang optimal. Selain motivasi belajar, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang juga akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung seluruh aktivitas belajar siswa akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar yang diperoleh, sebaliknya lingkungan keluarga yang kurang mendukung akan menyebabkan siswa kurang berhasil dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Dimoderasi Lingkungan Keluarga Siswa (Studi Survei Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bongas Kabupaten Indramayu)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa ?
2. Apakah ada pengaruh interaksi antara motivasi belajar dengan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi motivasi belajar dengan lingkungan keluarga siswa terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pendidikan, khususnya tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan dimoderasi lingkungan keluarga siswa.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu kependidikan.
3. Dapat digunakan sebagai acuan penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis.
2. Bagi pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan pustaka. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai

acuan dan pertimbangan bagi guru sebagai pendidik untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait dengan hasil belajar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Selain itu sebagai referensi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.